

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 5, No. 2, Januari 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri di TK Mentari Cipondoh

Nita Kurniawati¹, Titi Rachmi

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: *nitnit.kurniawati@gmail.com, ²titi_rachmi@yahoo.com

Abstrak

Anak usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan berbahasa akan berkembang anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosakata yang dikuasainya telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif beragam hingga delapan kata per kalimat. Dalam penuturannya anak tidak hanya dapat menjelaskan tentang apa yang terjadi padanya atau sesuatu yang dia inginkan tetapi juga berbicara tentang mimpi dan khayalannya dan dalam tahap perkembangan bahasa. Bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat dan mengulang kalimat sederhana. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Kegiatan kosakata melalui media gambar dapat meningkatkan kosakata anak Kelompok A TK Mentari Cipondoh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kosakata anak pada saat pra siklus 27.75%, siklus I mulai muncul sebesar 41.50%, siklus II berkembang sesuai harapan sebesar 57.75% pada siklus III meningkat menjadi 77.00%, jadi perkembangan kriteria

kosakata anak berkembang dengan sangat baik.

Kata kunci: Kosa kata, Media Gambar, Anak Usia 4-5 tahun

Pengantar

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1 menyebutkan, bahwa Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini adalah instrument sistematis dan efektif dalam upaya mendidik generasi bangsa yang mempunyai eksistensi, kepercayaan ciri yang kuat dan orientasi masa depan.

Bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Bahasa merupakan anugerah dari Sang Pencipta dan termasuk salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa mampu membantu memecahkan suatu masalah dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang

berbudaya. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan pemikiran maupun perasaannya pada orang lain. Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya.

Pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan berbahasa akan berkembang anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang di kuasainya yang telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif beragam hingga delapan kata per kalimat. Dalam penuturannya anak tidak hanya dapat menjelaskan tentang apa yang terjadi padanya atau sesuatu yang dia inginkan tetapi juga berbicara tentang mimpi dan khayalannya dan dalam tahap perkembangan bahasa. Bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat dan mengulang kalimat sederhana. Menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar.

Upaya meningkatkan kosa kata anak usia 4-5 tahun dengan beberpa strategi untuk mewujudkan anak dengan kecerdasan verbal-linguistik menurut Madiyawati (2016) dapat dilakukan melalui :

- (1) Bercerita/mendongeng, bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan bagi anak-anak melainkan sebuah kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak;
- (2)

Brainstorming, anak dapat mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan lalu ditulis di kertas, papan tulis atau media lainnya; (3) Memberikan banyak buku yang menarik, buku dongeng perjalanan, penemuan dan lain-lain; (4) Memutar dan mendampingi anak menyaksikan video berkualitas; (5) Memancing anak agar gemar menceritakan pengalaman, kejadian, perasaannya dan sebagainya; (6) Jika bepergian, mintalah dia menceritakan apa yang dilihat oleh anak; (7) Memotivasi anak agar bermain dengan teman sebaya. (h. 134-135).

Menurut Beverly Otto (2015) adalah dalam perkembangan pengetahuan semantik bahwa kosa kata rata-rata pada anak memiliki sekitar 9000 kata pada akhir masa sekolah dasar. Perbedaan-perbedaan dalam penguasaan kosa kata tersebut akan mempengaruhi pembelajaran anak-anak dalam kurikulum TK. Meskipun anak-anak dan orang dewasa bisa berbagi konsep-konsep nama yang sama pada waktu tersebut, namun konsep-konsep anak dalam banyak hal tidak lengkap atau terperinci sebagaimana konsep-konsep orang dewasa (h. 350-351).

Pemaparan di atas terlihat bahwa dalam meningkatkan pembelajaran anak usia 4-5 tahun itu dibutuhkan berbagai pendekatan baik pendekatan secara visual dalam arti mengenalkan kepada anak cara-cara menangkap suatu kata maupun kosa kata. Sehingga dengan mengikuti kemampuan anak dalam mendengar dan menerapkannya dalam konsep tulisan dan dicoba untuk dibaca perlahan-lahan tulisan

tangan yang mereka buat. Dengan anak mengeluarkan suara dalam mengucapkan kata maupun kosa kata yang terucap berarti ada kebanggaan tersendiri bagi anak tersebut dalam mengaktualisasikan kemampuan mereka mengulang-ulang apa yang ditulis. Kosa kata yang melekat dari percakapan antara guru dan anak didiknya itulah merupakan percakapan sederhana yang penuh arti dalam perkembangan anak usia dini terutama anak usia 4-5 tahun.

Menurut Lilis Madyawati (2016) ada 3 hal yang diperlukan anak dalam memahami cerita menggunakan media, yang pertama adalah mengerti konsep bercerita, kedua bercerita menggunakan media gambar dan ketiga bercerita menggunakan buku cerita. Alat peraga gambar dapat terdiri dari gambar seri, gambar lepas dan gambar panel. Cara menggunakan peraga gambar adalah : (1) Memilih gambar yang bagus sesuai isi cerita berukuran agak besar, dicetak dalam kertas relatif tebal, memiliki tata warna yang indah dan menarik; (2) Mengurutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung oleh gambar dalam setiap lembarnya; (3) Memperlihatkan gambar pada anak secara merata sambil terus bercerita. Gambar harus selalu menghadap anak; (4) Singkorkan cerita dengan gambar jangan sampai salah mengambil gambar; (5) Gambar pada posisi sebelah kiri atau di dada tidak menutup wajah si pembawa cerita; (6) Jika perlu digunakan telunjuk untuk menunjukkan objek tertentu dalam gambar demi kejelasan

seperti menunjuk pohon dan hewan; (7) Sambil bercerita memperlihatkan reaksi anak, amati apakah anak memperhatikan gambar atau tidak. (Strategi pengembangan bahasa pada Anak (h. 167-169).

Dasar yang dikemukakan dalam landasan teori ini adalah seberapa besar pengaruh dan fungsi media gambar seri dalam meningkatkan perbendaharaan kata-kata untuk anak usia dini. Sehingga akan didapatkan penilaian terhadap kemampuan anak dalam merespon setiap alat peraga yang ditampilkan. Adapun alat peraga dalam konsep berpikir dan melihat anak akan dimulai dari pergerakan tubuh yang memberikan arahan, serta raut mimik guru dalam memberikan respon yang sesuai.

Metode

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dikelompok A di TK Mentari Kota Tangerang Kecamatan Cipondoh. Penelitian dilakukan tempat ini dikarenakan peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi sesuai dengan hasil observasi 10 anak yang berapa pada kelompok A di TK Mentari Kota Tangerang Kecamatan Cipondoh memiliki kosakata yang masih minim. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun

ajaran 2016/2017 yaitu bulan September 2016. Penelitian tindakan sesuai dengan lokasi waktu dilapangan atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di kelompok A TK Mentari Kota Tangerang Kecamatan Cipondoh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Non tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, dan digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis tingkah laku individu. Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan non tes karena objek yang akan diteliti berhubungan dengan kosa kata pada anak usia 4-5 tahun.

Menganalisis data atau mengumpulkan data yang telah didapati dari hasil penelitian dikumpulkan menjadi satu dan rapih. Menurut Arikunto dkk (2009, h.131) mengatakan bahwa kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan untuk seorang peneliti memerlukan data yang lengkap dan akurat untuk dikumpulkan menjadi satu sehingga data tersebut mampu dipahami oleh orang lain.

Penelitian tindakan ini di deskripsikan secara kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskripsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase, keberhasilan belajar dan lain-lain.

Dalam prosedur penelitian ini desain intervensi

tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yaitu model dari siklus ke siklus dengan target meningkatkan kosa kata anak melalui media gambar seri, kartu gambar, kartu huruf. Siklus ini pada dasarnya merupakan siklus yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan reflesi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral. Desain ini menggambarkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di TK Mentari Cipondoh. Lokasinya sangat strategis karena berada di daerah perkotaan dan berdekatan dengan lembaga sekolah lainnya yaitu di belakang Kecamatan Cipondoh. Kepala sekolah TK Mentari adalah Ibu Nurhalita Diny S.Km. Kelas yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelompok A yang berjumlah 10 anak. Kegiatan apersepsi dilaksanakan secara klasikal. Guru membuka dan menjelaskan kegiatan dengan berdiri di depan anak. Anak duduk sesuai kelompoknya pada waktu kegiatan maupun ketika pembelajaran.

a) Siklus 1

Pertemuan dihadiri oleh peneliti, guru kelas serta anak-anak TK Mentari Cipondoh. Kegiatan pada pertemuan pertama ini adalah kegiatan menceritakan gambar seri dengan jenis identitasku. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dikondisikan untuk duduk melingkar dan acak. Guru membimbing melakukan rutinitas seperti membaca doa, bernyanyi dan menanyakan kabar serta kondisi anak. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberitahukan anak tema yang akan dipelajari pada hari ini adalah diriku. Guru melakukan *brainstorming* kepada anak untuk membangun persepsi anak tentang sub tema identitasku. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab.

Rata-rata kriteria kosakata anak prasiklus sebesar 27.25% dan rata-rata pertemuan 1 siklus I sebesar 30.50%. Jadi peningkatan kosakata anak rata-rata 3.25%. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator perkembangan kosakata anak yang telah direncanakan. Penyebabnya adalah anak-anak tersebut masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keberanian dalam menyebutkan gambar yang diperlihatkan. Peneliti dan guru harus lebih memotivasi anak agar mereka tidak merasa takut salah ketika menyebutkan kosakata gambar seri yang diperlihatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya. Hal ini dikarenakan

peneliti dan kolabolator ingin seluruh anak mencapai semua indikator kriteria kosakata anak. Selain itu peneliti dan guru ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan meskipun adanya peningkatan kriteria kosakata anak sebesar 3.25% kenaikan tersebut belum bisa dikatakan signifikan. Persentase yang diharapkan adalah kriteria kosakata anak sebesar 80.00%. Kriteria kosa kata anak yang konsisten akan menunjukkan perubahan sampai mencapai persentase 80.00%.

b) Siklus II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2016 mulai pukul 10.00 -11.00 di ruang kelompok A. pertemuan dihadiri oleh peneliti, guru kelas serta anak-anak TK Mentari Cipondoh. Kegiatan pada pertemuan pertama ini adalah kegiatan menceritakan gambar seri dengan jenis tubuhku. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dikondisikan untuk duduk melingkar dan acak. Peneliti membimbing melakukan rutinitas seperti membaca doa, bernyanyi dan menanyakan kabar serta kondisi anak.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberitahukan anak tema yang akan dipelajari pada hari ini adalah tubuhku. Guru melakukan brainstorming kepada anak untuk membangun persepsi anak tentang topik panca indra. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab.

Rata-rata kriteria kosakata anak prasiklus sebesar 27.25% dan rata-rata pertemuan 2 siklus I sebesar 36.25%. Jadi peningkatan kosakata anak rata-rata 9.00%. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator perkembangan kosakata anak yang telah direncanakan. Penyebabnya adalah anak-anak tersebut masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keberanian dalam menyebutkan gambar yang diperlihatkan. Peneliti dan guru harus lebih memotivasi anak agar mereka tidak merasa takut salah ketika menyebutkan kosakata gambar seri yang diperlihatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya. Hal ini dikarenakan peneliti dan kolablator ingin seluruh anak mencapai semua indikator kriteria kosakata anak. Selain itu peneliti dan guru ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan meskipun adanya peningkatan kriteria kosakata anak sebesar 9.00%, namun kenaikan tersebut belum bisa dikatakan signifikan. Persentase yang diharapkan adalah kriteria kosakata anak sebesar 77.00%. Kriteria kosa kata anak yang konsisten akan menunjukkan perubahan sampai mencapai persentase 77.00%.

c) Siklus III

Pertemuan dihadiri oleh peneliti, guru kelas serta anak-anak TK Mentari Cipondoh. Kegiatan pada pertemuan pertama ini adalah

kegiatan menceritakan gambar seri dengan jenis mengenali identitas. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dikondisikan untuk duduk melingkar dan acak. guru membimbing melakukan rutinitas seperti membaca doa, bernyanyi dan menanyakan kabar serta kondisi anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesiapan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberitahukan anak tema yang akan dipelajari pada hari ini adalah diriku. Guru melakukan brainstorming kepada anak untuk membangun persepsi anak tentang ciri-ciri laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab.

Rata-rata kriteria kosakata anak prasiklus sebesar 27.25% dan rata-rata pertemuan 3 siklus I sebesar 41.50%. Jadi peningkatan kosakata anak rata-rata 14.25%. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator perkembangan kosakata anak yang telah direncanakan. Penyebabnya adalah anak-anak tersebut masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keberanian dalam menyebutkan gambar yang diperlihatkan. Peneliti dan guru harus lebih memotivasi anak agar mereka tidak merasa takut salah ketika menyebutkan kosakata gambar seri yang diperlihatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke pertemuan berikutnya.

Kosa kata menggunakan media gambar seri sebelum tindakan pada prasiklus rata-rata perkembangan kosakata anak sedikit meningkat tetapi belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Rata-rata kriteria kosakata anak prasiklus sebesar 27.25%, rata-rata siklus I sebesar 41.50% rata-rata siklus II sebesar 57.25% dan rata-rata siklus 3 sebesar 77.00%. Jadi peningkatan kosakata anak rata-rata 14.25%. Pada siklus II rata-rata perkembangan kosakata anak sedikit meningkat tetapi belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Rata-rata peningkatan kriteria kosakata anak dari pra siklus sebesar 27.25% menjadi 57.25%.

Pada siklus III rata-rata perkembangan kosakata anak sedikit meningkat tetapi belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Peningkatan kriteria kosakata anak pada pertemuan ketiga siklus III meningkat sebesar 49.75% dari 27.25% menjadi 77.00%. Jadi, perkembangan kriteria kosakata anak dari prasiklus, siklus I, siklus II dan terakhir siklus III telah memenuhi persentase yang diharapkan yaitu sebesar 80.00%.

Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kosa kata melalui media gambar belum maksimal, Pada

tindakan Siklus II terjadi peningkatan lagi, tetapi masih kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kosa kata melalui media gambar belum maksimal sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus III yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari download di internet. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam kosa kata. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kosa kata anak melalui media gambar sudah signifikan.

Keberhasilan lain yang didapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui kegiatan kosa kata dengan media gambar bisa membawa suasana baru yang menggembarakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembarakan dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang di lingkungannya. Pada penelitian ini, disetiap akhir

pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan kosa kata dengan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kosa kata melalui media gambar dapat meningkatkan kosa kata anak Kelompok A TK Mentari Cipondoh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kosa kata anak pada saat pra siklus 27.75%, siklus 1 mulai muncul sebesar 41.50%, siklus II berkembang sesuai harapan sebesar 57.75% pada siklus III meningkat menjadi 77.00%, jadi perkembangan kriteria kosakata anak berkembang dengan sangat baik.

Bagi guru TK kegiatan kriteria kosa kata menggunakan media gambar seri dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulasi kosa kata anak dan diharapkan guru lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis gambar supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan contoh kosa kata menggunakan media gambar seri agar hasil yang dicapai lebih optimal. Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kosa kata anak.

Daftar Acuan

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dhieni, Nurbiana Dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Elliot, 2011. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. America. The Mc. Graw Hill Companies
- Geoffrey, E. Milis. 2003. *Action Research: A Guide For Teacher Research*. New Jersey Pearson Education.
- Ida Kusnawati. 2015. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri di Kelompok Bermain Rosellasari Desa Ponggok Kecamatan Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015*. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.0.1.11.0263.pdf. Diakses tanggal 23-08-2016
- Windriantari Saputri. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media gambar pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/artic le/download/113/107> Diakses tanggal 10-08-2016
- Yuliana Kartini. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu*

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
https://eprints.ums.ac.id/25311/22/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
Diakses tanggal 24-08-2016

Kusuma, W & Dwitagama, D. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Indeks

Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada anak. Jakarta, Prenadamedia Group

Otto, Beveny. 2015. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta, Prenadamedia Group

Sudjana, Nana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Unaradjan, Dominikus Dolet. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Universitas Atmajaya

<http://arifinstitpsw.blogspot.co.id/2014/01/pembelajaran-dan-indikator-keberhasilan.html>